



## GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT ANALGETIK DI APOTEK FLORA MEDAN SELAYANG

Kadriyani, Edy Syahputra nasution  
STIKes Sehat Medan

**Abstract.** Analgetik adalah golongan obat pereda nyeri yang terbagi dalam berbagai jenis. Biasanya, obat-obatan analgetik dapat ditemukan di apotek. Namun, beberapa jenis obat analgetik hanya bisa ditebus dengan resep dokter. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan obat analgetik di Apotek Flora Kota Medan. Berdasarkan observasi pada Bulan September- November 2020. Rancangan penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diambil dari peresepan dan rekam medik. Analisis data menggunakan analisis univariate. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Berdasarkan hasil penelitian, gambaran penggunaan obat analgetik ditinjau dari jenis obat yang digunakan adalah Paracetamol 500 mg sebanyak 14 resep, Ibuprofen sebanyak 13 resep, Aspirin sebanyak 1 resep, Antalgin sebanyak 2 resep.

**Kata Kunci :** *Penggunaan Obat Analgetik, Apotek Flora Medan*

**ABSTRACT** *Analgesic is a class of pain relievers that are divided into various types. Usually, analgesic drugs can be found in pharmacies. However, some types of analgesic drugs can only be redeemed with a doctor's prescription. The purpose of this study was to describe the use of analgesic drugs at the flora Pharmacy, Medan City. Based on observations in September-November 2020. The design of this research is descriptive with a qualitative approach. The type of data used is secondary data, namely data taken from prescriptions and medical records. Data analysis used the univariate analysis. The sampling technique used is total sampling. Based on the results of the study, the description of the use of analgesic drugs in terms of the types of drugs used were 14 prescriptions of Paracetamol 500 mg, 13 prescriptions of Ibuprofen, 1 prescription of Aspirin, 2 prescriptions of Antalgin.*

### PENDAHULUAN

Analgetik adalah golongan obat pereda nyeri yang terbagi dalam berbagai jenis. Biasanya, obat-obatan analgetik dapat ditemukan di apotek. Namun, beberapa jenis obat analgetik hanya bisa ditebus dengan resep dokter (Perdossi, 2013). Penting untuk kita ketahui tentang cara penggunaan obat- obat analgesik atau obat nyeri yang dijual menggunakan resep dokter ini dengan benar karena obat tidak hanya menimbulkan efek terapi tetapi juga dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan, diantaranya reaksi sensitivitas (urtikaria, ruam), toksisitas ginjal dan hati. Obat yang berkhasiat sebagai analgetik juga ada yang memiliki aktifitas sebagai obat demam, anti inflamasi, obat nyeri otot, nyeri perut dan sakit saat menstruasi. Persepsi seseorang terhadap rasa sakit dapat menentukan kapan dan bagaimana orang tersebut mengambil tindakan dalam pengobatan sendiri. Penjualan obat obatan secara bebas khususnya analgetik dapat dijadikan alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan, tetapi hal ini dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya (Suha, 2017). Dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran penggunaan obat analgetik di Apotek Flora Medan Selayangyang meliputi analgetik migraine, vertigo dan hipertensi Berdasarkan observasi data yang ada selalu.

Meningkat bahkan bisa dikatakan sebagai obat *fastmoving*, serta masyarakat perlu mengetahui pilihan obat dalam mengatasi analgetik yang benar. Dan peneliti memilih



penelitian di Apotek Flora Medan karena satu tempat dengan dokter umum, hingga latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Penggunaan Obat Analgetik di Apotek Flora Kota Medan”. Rancangan dan Jenis Penelitian

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki rancangan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memberikan gambaran tentang penggunaan obat Analgetik di Apotek Flora Medan Selayang dengan jumlah 30 resep.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014) Jumlah populasi yang digunakan 800 resep. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga sampel yang didapat representatif (mewakili) (Sugiyono, 2014). Jumlah sampel yang digunakan 30 resep, Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2014). Sampel yang diambil harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi : Resep pasien yang memiliki kelengkapan meliputi usia, nama, dan jenis kelamin. Kriteria eksklusi : Resep pasien yang tidak dapat dibaca.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Pasien

Jumlah resep pasien Analgetik di Apotek Flora Medan Selayang pada periode September-November 2023.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia Pasien**

Kelompok usia	Usia (Suha, 2017)	Jumlah	Presentase (%)
Remaja	17-25 tahun	4	13,33%
Dewasa	26-40 tahun	9	30%
Lansia	41-60 tahun	14	46,67%
Manula	>61 tahun	3	10%
Total		30	100%

Berdasarkan data tabel 4.1, pasien mayoritas kelompok usia lansia 41-60 tahun sebanyak 14 pasien, kemudian diikuti kelompok usia dewasa 26-40 tahun sebanyak 9 pasien, kelompok usia manula >61 tahun sebanyak 3 pasien, dan kelompok usia remaja 17-25 tahun

sebanyak 4 pasien. Hal ini di karenakan salah satu faktor risiko adalah faktor usia dan faktor pola makan. Pada tahun 2010 terbukti di Indonesia usia 40-60 tahun sekitar 40% yang merupakan keluhan oleh penderita. Penyebab analgetik pada lansia bisa jadi karena penyakitseperti stroke, arteritis temporal atau sakit kepala *hypnic*, oleh karena itu kondisi ini tidak boleh disepelekan.

### Berdasarkan Jenis Kelamin

Pasien penderita terapi analgetik di Apotek Flora Medan Selayang pada periode september-november 2023 sebanyak 30 pasien. Jumlah pasien perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pasien pada laki-laki, yaitu pasien perempuan sebanyak 17 pasien dan jumlah pasien laki-laki sebanyak 13 pasien. Tabel distribusi frekuensi jenis kelamin sebagai berikut:

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentasi (%)
Perempuan	17	56,67%
Laki-laki	13	43,33%
Total	30	100%

Berdasarkan data tabel 4.2, pasien perempuan lebih banyak dibandingkan dengan pasien laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki risiko tinggi karena berhubungan dengan perubahan hormon. Hal ini disebabkan oleh pola makan stres, pola tidur, emosional, dan kelelahan. Rata-rata prevalensi pada laki-laki adalah 37%, sedangkan pada perempuan adalah 52% (Suha, 2017). Hal lainnya yang membuat wanita rentan alami adalah otaknya yang cenderung lebih sensitif dibandingkan pria. Beberapa hal kecil mampu mengubah emosi wanita dengan tiba-tiba, sehingga terjadi gangguan gelombang pada otak yang menimbulkan terjadinya vertigo. Saat gangguan tersebut terjadi, perasaan sulit menyeimbangkan tubuh dapat terjadi sehingga merasa seperti sekeliling menjadi berputar. Alasan lain wanita lebih cenderung berisiko alami nyeri kepala adalah karena hormon, faktor hormon yang berhubungan dengan menstruasi, hal tersebut disebabkan kadar estrogen yang menurun dan bersamaan dengan asam lemak prostaglandin yang meningkat. Hal tersebut memicu zat serotonin dalam tubuh turun yang membuat kontraksi pada kepala. Gangguan ini juga berisiko pada wanita yang sudah memasuki masa menopause.

### Jenis Obat Analgesik

Berikut Tabel distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Obat Analgetik adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Jenis Obat Analgesik**

Nama Obat	Frekuensi	Presentase (%)
-----------	-----------	----------------

Antalgin	2	6,67%
Aspirin	1	3,33%
Paracetamol	14	46,67%
Ibuprofen	13	43,33%
Total	30	100%

**Sumber: (data penelitian yang diolah, 2020).**

Berdasarkan data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa penggunaan obat Paracetamol 500 mg lebih banyak digunakan oleh masyarakat sebanyak 14 resep, Antalgin sebanyak 2 resep, Aspirin sebanyak 1 resep, Ibuprofen sebanyak 13 resep. Berdasarkan hasil penelitian jenis obat untuk pasien di Apotek Flora Medan Selayang antara lain Paracetamol 500mg, Ibuprofen 400mg, Antalgin, Aspirin. Paracetamol 500mg adalah obat untuk penurun demam, pereda nyeri, seperti haid dan nyeri gigi, paracetamol termasuk golongan obat bebas, obat penurun panas dan pereda nyeri (analgesik dan antipiretik). Dosis yang digunakan 3 kali sehari sesudah makan.

## PEMBAHASAN

Ibuprofen 400 mg adalah obat yang digunakan untuk mengurangi rasa sakit dari berbagai kondisi seperti sakit kepala, sakit gigi, kram menstruasi, nyeri otot, atau nyeri persendian. Ibuprofen juga dapat digunakan untuk mengurangi demam dan untuk meringankan rasa sakit dan nyeri ringan akibat flu. Ibuprofen bekerja dengan menghalangi produksi tubuh anda dari zat alami tertentu yang menyebabkan peradangan sehingga membantu untuk mengurangi pembengkakan nyeri, atau demam. Ibuprofen termasuk golongan obat bebas terbatas, kelas terapi analgesik, dosis yang digunakan 200-400mg per 4-6 jam sekali, dosis maksimal perhari adalah 1,2-2,4 gram. Anak-anak usia 6 bulan-12 tahun 10g/kg tiap 6-8 jam, dosis maksimal per hari adalah 40mg/kg. Efek samping dari penggunaan ibuprofen mungkin timbul mual, muntah, perut kembung, nyeri ulu hati, gangguan pencernaan, diare, sakit kepala, tukak lambung, muntah darah (Hermanto, 2007)

Antalgin adalah obat yang digunakan untuk meredakan rasa nyeri dan demam, digunakan untuk mengatasi sakit kepala, sakit gigi, dan nyeri menstruasi. Antalgin termasuk golongan antiinflamasi nonsteroid. Antalgin mengandung senyawa aktif metamizole. Senyawa ini dikenal juga dengan nama metampiron atau dipiron. Antalgin bekerja dengan cara menghambat produksi hormon prostaglandin, yaitu hormon yang memicu peradangan, nyeri, dan demam. Antalgin tersedia dalam beberapa bentuk, yaitu Antalgin 500 mg untuk obat tablet dan kaptabs (kaplet), serta Antalgin 250 mg/mL untuk obat suntik. Aturan pakai di minum 3-4 kali/hari, Gunakan Antalgin saat makan atau setelah makan. Jangan menambahkan atau mengurangi dosis yang telah dianjurkan, serta jangan memperpanjang lama penggunaan obat. Simpan Antalgin dalam suhu ruangan dan hindarkan dari paparan sinar matahari langsung. Ada beberapa efek samping yang dapat terjadi setelah penggunaan obat yang mengandung metamizole, di antaranya: Pusing, sakit kepala, diare, anemia, mual, muntah (Hermanto, 2007).

Aspirin adalah obat resep dan obat bebas mencegah pengumpalan darah, menghilangkan rasa sakit, meredakan pembengkakan dan menurunkan demam. Aspirin dikenal sebagai salisilat dan obat antiradang nonsteroid (NSAID). Obat yang memiliki nama lain asam asetilsalisilat atau asetosal ini bekerja dengan cara menghambat zat alami tertentu di dalam tubuh untuk mengurangi nyeri dan bengkak. Aspirin adalah obat untuk mengurangi demam dan meredakan nyeri ringan sampai sedang seperti nyeri otot, sakit gigi, pilek, dan sakit kepala. Aspirin mungkin juga berguna untuk meredakan nyeri dan bengkak yang disebabkan kondisi tertentu seperti arthritis. Anda bisa membeli aspirin atau asetosal di apotek sebagai obat bebas, dan bisa pula diresepkan oleh dokter. Namun, asetosal yang dijual bebas di apotek bentuk dan jenisnya berbeda dengan yang diresepkan oleh dokter. Aturan pakai Dewasa 325- 650 mg setiap 4 jam sekali atau 975 mg setiap 6 jam sekali, atau 500-1000 mg setiap 4-6 jam. Maksimal 4 g/hari selama 10 hari (Hermanto, 2007).

Paracetamol 500 mg adalah obat untuk penurun demam, pereda nyeri, seperti haid dan nyeri gigi, paracetamol termasuk golongan obat bebas, obat penurun panas dan pereda nyeri (analgesik dan antipiretik). Parasetamol adalah obat analgesik dan antipiretik yang populer di masyarakat luas, bahkan mungkin dapat dikategorikan sangat terkenal. Parasetamol sangat mudah didapatkan secara bebas di warung-warung, apotek, rumah sakit dan semua sarana pelayanan kesehatan lainnya. Dosis yang digunakan 3 kali sehari sesudah makan. Untuk ibu menyusui paracetamol dapat terserap ke dalam ASI, tetapi dalam jumlah kecil. Bentuk obat: tablet, sirup, drop, kaplet, infus dan suppositoria. Efek samping Paracetamol jika digunakan secara berlebihan. Demam, nyeri punggung, kulit terasa gatal, muncul sariawan, tubuh terasa lemah, tinja berwarna hitam, kehilangan nafsu makan. (Zulizar, 2013).

## KESIMPULAN

Berdasarkan karakteristik usia penderita dengan terapi analgetik di Apotek Flora Medan Selayang yaitu remaja sebanyak 4 pasien, dewasa sebanyak 9 pasien, lansia sebanyak 14 pasien, dan manula sebanyak 3 pasien. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 17 pasien dan laki-laki sebanyak 13 pasien. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 30 bahwa penggunaan obat jenis analgesik, Paracetamol sejumlah 14, Ibuprofen sebanyak 13, Antalgin sebanyak 2, dan Aspirin sebanyak 1.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asra, Sumiati. 2016. Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima. FKUI. (2009). Farmakologi dan Terapi Edisi 5. (S. G. Gunawan, Ed.). Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Harahap, AM, Rambe, R, Elanda, Y, Silalahi, AA. Sosialisasi Keamanan Dalam Penggunaan Obat Tradisional Desa Tanjung Rejo Dusun VII Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Jurnal Medika Sehat (Jms): Vol. 2 No. 2 (2024): Periode Juli Agustus 2024 Volume 2 Nomor 2
- Harahap AM, Ginting MAR, Putri Y, Sari H, Priawan I. Antidiabetic effects of Moringa oleifera leaf extract on blood glucose levels in alloxan-induced diabetic rats (*Rattus norvegicus*): a systematic literature review. J Soc Med. 2025;4(12):380-387.



- Harahap, AM. Hubungan Karsinoma Nasofaring Dengan Epstein-Barr Virus (EBV) Terhadap Stadium Klinis Pasien Penderita Kanker Nasofaring. *Jurnal Medika Sehat (JMS)*: Vol. 1 No. 1 (2023): Periode Januari 2023 Volume 1 Nomor 1
- Harahap, A.M.; Priawan, I. Identifikasi Senyawa Bioaktif Ekstrak Etanol Kulit Melinjo (*Gnetum gnemon*) Dengan Metode GC-MS. *Forte J.* **2024**, *4*, 421–426. Hermanto, N., dan Muhammad, A.S., 2007. *Pilih Jamu dan Herbal Tanpa Efek Samping*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Iliopoulos. 2015. “Golongan Obat Analgetik.” Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Padang
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2009. “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009.” Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Kharisma, Yuktiana. 2017. “Tinjauan Umum Penyakit Analgetik.” Fakultas Kedokteran Universitas Islam. Bandung
- Mieke, Ahmad. 2016. “Khasiat Obat Ibuprofen” *Jurnal Kedokteran Universitas Sam Ratulangi* Manado. Manado
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. “Pengolahan dan Analisa Data” Rineka Cipta : Jakarta
- Nugroho, Harum. 2015. “Definisi Apotek dan Dasar Hukum Apotek.” Ilmu Farmasi. Jakarta
- Nurmawati, F. (2013). Profil Penggunaan Analgesik dalam Menghilangkan Nyeri Pasien Kanker Organ Reproduksi Wanita di RSUD Fatmawati Tahun 2012. UIN Syarif Hidayatullah.
- Perdossi. 2013. “*Latar Belakang Analgetik.*” Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Padang
- Permenkes RI. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Permenkes RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 tahun 2017 tentang Apotek.
- Pengestuti, Y. D. (2013). Gambaran Penggunaan Obat Analgetik di Puskesmas Pembantu Magersari Magelang Periode Juli- Desember 2012. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Prasetyo. 2017. “Khasiat Obat Analgetik dan Antipiretik” *Jurnal Kedokteran*. Jakarta
- Priyanto. (2008). *Farmakologi Dasar*. (L. Batubara, Ed.) (II). Depok: Leskonfi. Rachma, Antika. 2017. “Gambaran Penggunaan Obat Analgetik Pada Pasien Pasca Bedah Apendektomi Di RSUD Muntilan” Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah. Magelang
- Rambe R, Harahap AM, Elanda Y, Silalahi AA, Machrina Y. Anti-inflammatory activity test of ethanolic extract of transdermal patch *Crinum asiaticum* L against male Wistar rats induced by carrageenan. *Sumat Med J.* 202
- Rendra, K Andreas. “*Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin*” Skripsi Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta. Vol.7, 162-171.
- Setiawati, Melly. 2016. “Tinjauan Umum Golongan Obat Analgetik” Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suha, Ayuda. 2017. “Gambaran Penggunaan Obat Analgetik di Puskesmas Kedai Durian Kecamatan Medan Johor” Skripsi Universitas Sumatera Utara. Tjay, T. H., & Rahardja, K. (2007). *Obat-Obat Penting (Enam)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wasni, N, Harahap, AM, Priawan, M. Mekanisme Aktivitas Fisik Fast Interval Training Sebagai Penatalaksanaan Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Hiperurisemia: Meta



Analisis-Review” (2023) Jurnal Pedagogik Olahraga, 9(1), hlm. 43–51.  
doi:10.24114/jpor.v9i1.46587.

Zulizar, Alif Adlan. 2013. “Pengaruh Paracetamol Dosis Analgetik Terhadap Kadar Serum Glutamat Oksaloasetat Transaminase Tikus Wistar Jantan” Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang